

Pengaruh Literasi Digital Orang Tua Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Anak Dalam Menggunakan Gadget
The Influence of Parents Digital Literacy on Children's Communication Skills in Using Gadgets

Ridho Azlam Ambo Asse¹, Riki Arswendi²

Universitas Mercu Buana, Jakarta Barat, Indonesia¹

Universitas Mercu Buana, Jakarta Barat, Indonesia²

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh literasi digital orang tua terhadap keterampilan berkomunikasi anak dalam menggunakan gadget. Latar belakang penelitian berangkat dari meningkatnya penggunaan perangkat digital oleh anak usia dini tanpa pendampingan yang memadai, yang berpotensi memengaruhi kemampuan komunikasi mereka. Tujuan penelitian adalah mengukur seberapa besar peran literasi digital orang tua dalam membentuk keterampilan komunikasi anak. Metode yang digunakan adalah survei kuantitatif dengan teknik purposive sampling terhadap 150 responden orang tua di Tangerang Selatan. Data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana melalui SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan komunikasi anak, dengan koefisien regresi 0,735 dan nilai t hitung 5,164 lebih besar dari t tabel 1,655. Nilai determinasi sebesar 15,3% mengindikasikan kontribusi literasi digital orang tua terhadap keterampilan komunikasi anak, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini. Pembahasan menegaskan bahwa orang tua dengan literasi digital tinggi lebih mampu membimbing anak dalam menggunakan gadget secara terarah, terutama dalam aspek penyampaian pesan, penggunaan bahasa, dan pengendalian diri, meskipun dimensi analisis informasi anak masih tergolong sedang. Kesimpulannya, peningkatan literasi digital orang tua berperan dalam mendukung perkembangan komunikasi anak di era teknologi, namun memerlukan sinergi dengan lingkungan sosial dan pendidikan agar hasilnya lebih optimal.

Kata kunci: Literasi digital¹, orang tua², anak³, keterampilan komunikasi⁴, gadget⁵

Abstract

This study examines the influence of parental digital literacy on children's communication skills when using gadgets. The research is motivated by the growing use of digital devices among young children without adequate supervision, which may affect their ability to communicate effectively. The aim is to assess the extent to which parents' digital literacy shapes their children's

communication competence. A quantitative survey method was applied using purposive sampling of 150 parents in South Tangerang, with data analyzed through simple linear regression using SPSS. The findings indicate a positive and significant relationship between parental digital literacy and children's communication skills, with a regression coefficient of 0.735 and a t-value of 5.164 exceeding the critical value of 1.655. The determination coefficient of 15.3% shows that parental digital literacy contributes to children's communication abilities, while the remaining 84.7% is affected by other factors outside this study. The discussion highlights that parents with strong digital literacy can better guide children in using gadgets responsibly, improving message delivery, language use, and self-control, although children's analytical ability in processing information remains moderate. In conclusion, enhancing parental digital literacy supports the development of children's communication skills in the digital age, but broader collaboration with educational and social environments is necessary to achieve optimal outcomes.

Keywords: Digital literacy¹; parents²; children³; communication skills⁴; gadget⁵

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola komunikasi dalam masyarakat, termasuk di kalangan anak-anak. Gadget seperti smartphone, tablet, dan perangkat elektronik lainnya kini tidak hanya digunakan oleh orang dewasa, tetapi juga telah menjadi bagian dari keseharian anak-anak sejak usia dini (Dhea Alfira & Siregar, 2024). Akses mudah terhadap informasi dan hiburan melalui perangkat ini memang membawa banyak manfaat, seperti merangsang kreativitas dan mendukung proses pembelajaran. Namun, di sisi lain, penggunaan gadget yang tidak terkontrol berpotensi memengaruhi perkembangan sosial anak, terutama dalam keterampilan berkomunikasi secara langsung. Menurut riset yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia, lebih dari 71,3% dari anak-anak usia sekolah menggunakan perangkat elektronik dan menghabiskan waktu yang cukup lama setiap harinya untuk aktivitas tersebut, di mana cenderung mereka menggunakannya untuk berselancar di sosial media dan bermain game.

Keterampilan komunikasi merupakan aspek krusial dalam perkembangan anak karena memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Komunikasi di lingkungan keluarga memiliki dampak besar pada keberhasilan masa awal perkembangan, karena fase ini sangat penting untuk mengenalkan kebiasaan literasi kepada anak (Suraya et al., 2021). Anak yang memiliki komunikasi yang baik cenderung lebih mudah mengungkapkan perasaan, memahami emosi orang lain, serta membangun hubungan sosial yang sehat. Namun, dengan semakin tingginya ketergantungan terhadap gadget, banyak anak yang lebih sering berkomunikasi melalui media digital daripada secara langsung. Kondisi ini berpotensi menghambat perkembangan komunikasi interpersonal mereka,

seperti dalam memahami ekspresi wajah, intonasi suara, serta bahasa tubuh lawan bicara. Dalam konteks ini, peran orang tua sangat penting dalam membimbing anaknya agar dapat menggunakan gadget dengan bijak. Pemahaman orang tua terhadap teknologi digital, pola komunikasi, serta dampaknya terhadap perkembangan anak menjadi faktor kunci dalam mengarahkan penggunaan perangkat tersebut. Orang tua yang memiliki literasi digital baik, cenderung mampu mengedukasi anak untuk menggunakan gadget secara lebih produktif, bukan hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat pembelajaran yang dapat menunjang keterampilan komunikasi mereka. Sebaliknya, jika literasi digital orang tua masih rendah, anak berisiko kurang mendapatkan arahan yang tepat, yang berpotensi menghambat perkembangan komunikasi mereka. Literasi, menurut UNESCO, adalah keterampilan dalam mengenali, memahami, menafsirkan, menghasilkan, menyampaikan, menghitung, serta memanfaatkan materi cetak dan tertulis. Kemampuan ini berkaitan dengan pencapaian berbagai tujuan, pengembangan pengetahuan serta potensi individu, dan keterlibatan aktif dalam komunitas serta masyarakat secara keseluruhan (Rahman et al., 2024). Sedangkan menurut Hague dalam (Maulida & Yudha, 2023) Literasi digital merupakan keterampilan dalam menggunakan teknologi secara optimal untuk menciptakan, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan lebih efisien, serta memberikan perhatian dan dukungan dalam setiap tahapan penggunaannya.

Pendekatan pemecahan masalah yang dirumuskan pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh, serta sejauh mana pengaruh literasi digital orang tua terhadap keterampilan berkomunikasi pada anak dalam menggunakan gadget ditinjau dari lima indikator utama keterampilan komunikasi, yaitu: penyampaian materi, penggunaan bahasa, pemilihan media komunikasi, kemampuan analisis pesan, dan pengendalian diri dalam berkomunikasi?”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis serta mengidentifikasi pengaruh literasi digital orang tua terhadap keterampilan berkomunikasi pada anak dalam menggunakan gadget, serta tingkat pengaruhnya. Hipotesis penelitian ini meliputi: H_a : Terdapat pengaruh antara literasi digital orang tua terhadap keterampilan berkomunikasi pada anak dalam menggunakan gadget; H_0 : Tidak adanya pengaruh antara literasi digital orang tua terhadap keterampilan berkomunikasi pada anak dalam menggunakan gadget.

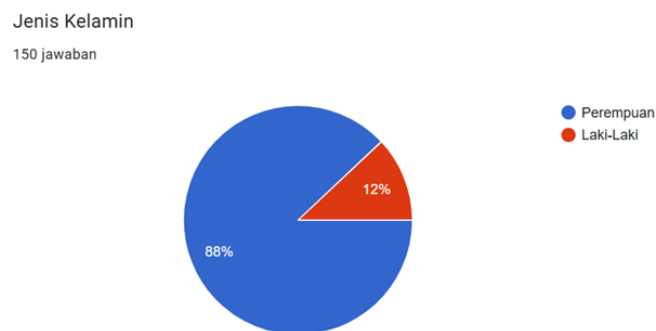
METODE

Metode penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden, orang tua yang memiliki anak usia taman kanak-kanak (TK) dan berdomisili atau menyekolahkan anaknya di wilayah Tangerang Selatan yang jumlahnya mencapai 240 orang. Dengan menggunakan rumus Slovin dan tingkat presisi sebesar 5%, jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 150 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan metode purposive sampling. Responden yang dipilih merupakan orang tua yang memiliki anak usia taman kanak-kanak (TK) dan menyekolahkan anaknya di wilayah Tangerang Selatan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Untuk menguji pengaruh literasi digital orang tua terhadap keterampilan berkomunikasi pada anak dalam menggunakan gadget, penelitian ini menerapkan analisis regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, disajikan deskripsi umum mengenai para responden yang terlibat dalam penelitian terkait Pengaruh Literasi Digital Orang Tua terhadap Keterampilan Berkomunikasi Anak dalam Menggunakan Gadget.

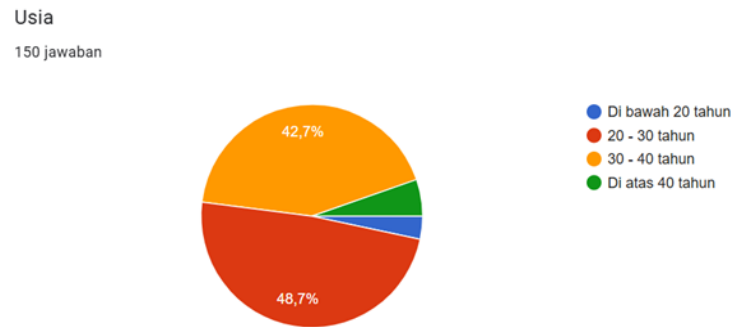
1. Jenis Kelamin Responden



Gambar 1 Presentase dari Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam studi ini merupakan perempuan, dengan persentase mencapai 88%. Sementara itu, responden laki-laki hanya mencakup 12% dari total partisipan. Ketidakseimbangan ini mencerminkan dominasi partisipasi dari kelompok perempuan dalam proses pengisian instrumen penelitian.

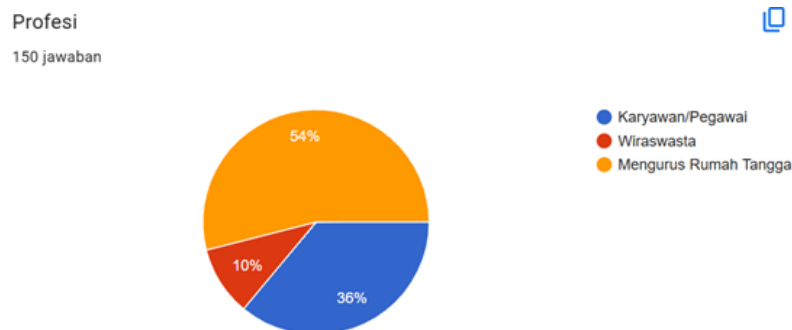
2. Usia Responden



Gambar 2 Presentase Usia Responden

Hasil penelitian ini, usia menunjukkan bahwa responden terbanyak berasal dari kelompok umur 20 - 30 tahun, yaitu sebanyak 48,7%. Angka ini mengindikasikan bahwa generasi dewasa muda memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi dalam penelitian ini. Di posisi berikutnya, kelompok usia 30 - 40 tahun menyumbang 42,7%, menggambarkan partisipasi yang signifikan dari kalangan dewasa produktif. Sementara itu, partisipasi dari responden berusia di bawah 20 tahun hanya mencapai 3,3%, dan dari kelompok berusia lebih dari 40 tahun sebesar 5,3%.

3. Profesi Responden



Gambar 5 Presentase Profesi Responden

Sebagian besar responden dalam studi ini memiliki profesi sebagai pengurus rumah tangga, dengan persentase mencapai 54%. Ini mencerminkan bahwa mayoritas responden berperan aktif dalam aktivitas domestik dan mendampingi anak secara langsung di lingkungan keluarga. Sementara itu, sekitar 36% dari responden diketahui bekerja sebagai pegawai atau karyawan, baik di sektor formal seperti instansi pemerintahan maupun perusahaan swasta. Adapun 10% lainnya menjalankan usaha secara mandiri sebagai wiraswasta, yang umumnya memiliki waktu kerja yang lebih fleksibel namun tetap terlibat dalam aktivitas perekonomian.

4. Variabel X (Literasi Digital Orang Tua)

Pada variabel ini memiliki 3 variabel yakni Mengakses, Menyeleksi, dan Memahami.

Tabel 1 Nilai Mean Variabel X (Literasi Digital Orang Tua)

No	PERTANYAAN	MEAN	KATEGORI
1	Saya memiliki kebiasaan mencari informasi daring seputar perkembangan anak di era teknologi.	4,00	Sangat Setuju
2	Saya memanfaatkan berbagai aplikasi atau situs web untuk mengetahui konten digital yang mungkin diakses anak.	3,87	Setuju
3	Saya merasa mampu mengakses informasi yang saya perlukan melalui perangkat digital terkait pola komunikasi anak.	3,92	Setuju
4	Saya biasanya meninjau kembali informasi yang saya temukan sebelum menggunakannya dalam pengasuhan anak.	4,17	Sangat Setuju
5	Saya selektif dalam memilih sumber digital yang berkaitan dengan perkembangan komunikasi anak.	4,24	Sangat Setuju
6	Saya tidak mudah mempercayai informasi dari internet tanpa memverifikasi kebenarannya terlebih dahulu.	4,22	Sangat Setuju
7	Saya mempertimbangkan dampak dari informasi digital sebelum menggunakannya sebagai pedoman mendampingi anak.	4,2	Sangat Setuju
8	Saya merasa memahami isi informasi digital yang membahas pengaruh gadget terhadap perilaku anak.	3,9	Setuju
9	Saya dapat mengungkapkan kembali poin-poin penting dari informasi digital yang saya pelajari.	3,88	Setuju
10	Saya memahami cara menyaring konten digital agar sesuai dengan kebutuhan perkembangan komunikasi anak.	4,06	Sangat Setuju

Rata-rata Total	4,05	Sangat Setuju
-----------------	------	---------------

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner pada variabel X yang berkaitan dengan literasi digital orang tua, diperoleh skor rata-rata sebesar 4,05 yang tergolong dalam kategori “Sangat Setuju”. Ini menunjukkan bahwa para responden memiliki tingkat literasi digital yang cukup tinggi, khususnya dalam mengakses, memahami, dan menyaring informasi seputar perkembangan anak di era digital. Orang tua tidak hanya terbiasa mencari informasi secara daring, tetapi juga cermat dalam memilih dan meninjau kembali sumber digital sebelum menerapkannya dalam praktik pengasuhan. Nilai tinggi pada pernyataan-pernyataan terkait menunjukkan adanya sikap kritis dan kesadaran akan pentingnya validitas informasi, terutama yang berkaitan dengan pola komunikasi dan penggunaan teknologi oleh anak.

Walaupun sebagian besar pernyataan responden masuk dalam kategori “Sangat Setuju”, terdapat pula beberapa item yang hanya berada pada tingkat “Setuju”. Pernyataan-pernyataan ini umumnya berkaitan dengan kemampuan orang tua dalam hal mengakses serta memahami informasi digital. Contohnya dapat dilihat pada pernyataan seperti “Saya menggunakan berbagai aplikasi atau situs web untuk mengetahui konten digital yang mungkin diakses oleh anak” dan “Saya merasa mampu mencari informasi yang dibutuhkan melalui perangkat digital terkait pola komunikasi anak.” Tingkat persetujuan tersebut mencerminkan bahwa meskipun pemanfaatan teknologi digital telah berlangsung dengan cukup baik, masih terdapat ruang untuk meningkatkan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap informasi yang diperoleh.

5. Variabel Y (Keterampilan Berkomunikasi Anak Dalam Menggunakan Gadget)

Pada variabel ini memiliki 5 variabel yakni Penyampaian Materi, Penggunaan Bahasa, Media, Analisis, Pengendalian diri.

Tabel 2 Nilai Mean Variabel Y (Keterampilan Berkomunikasi Anak Dalam Menggunakan Gadget)

No	PERTANYAAN	MEAN	KATEGORI
----	------------	------	----------

1	Anak saya mampu menyampaikan ide atau pendapatnya melalui gadget dengan cara yang teratur dan mudah dipahami.	3,38	Netral
2	Anak menunjukkan kemampuan menyampaikan pesan secara runtut saat berkomunikasi lewat perangkat digital.	3,32	Netral
3	Saat menggunakan gadget, anak dapat menyampaikan informasi dengan alur yang jelas dan logis.	3,36	Netral
4	Anak saya menggunakan bahasa yang mudah dipahami saat berkomunikasi melalui aplikasi digital.	3,4	Netral
5	Bahasa yang digunakan anak saat berinteraksi menggunakan gadget terdengar sopan dan sesuai dengan situasi.	3,47	Netral
6	Anak terbiasa menyampaikan pesan dengan pilihan kata yang jelas saat menggunakan media digital.	3,32	Netral
7	Anak saya mampu memilih aplikasi atau fitur komunikasi yang sesuai untuk menyampaikan maksudnya.	3,33	Netral
8	Anak menyesuaikan cara berkomunikasi digital berdasarkan siapa yang menjadi lawan bicaranya.	3,44	Netral
9	Anak menggunakan media digital secara tepat untuk berinteraksi dengan teman atau keluarga.	3,43	Netral
10	Anak saya mampu memahami maksud dari pesan yang diterima melalui gadget sebelum meresponsnya.	3,36	Netral
11	Anak terbiasa memberikan tanggapan yang sesuai dan masuk akal dalam percakapan digital.	3,35	Netral
12	Anak mampu membedakan informasi penting dan tidak penting saat berkomunikasi secara daring.	3,16	Netral
13	Anak saya tetap tenang dan tidak mudah terpancing emosi saat berinteraksi melalui gadget.	3,27	Netral

14	Anak dapat mengontrol dirinya saat berbicara atau menulis pesan di media digital.	3,32	Netral
15	Anak menunjukkan sikap yang sopan dan menghargai orang lain saat menggunakan perangkat komunikasi digital.	3,4	Netral
Rata-rata Total		3,35	Netral

Hasil pengukuran terhadap variabel Y, yakni Kemampuan Anak dalam Berkomunikasi melalui perangkat digital, menunjukkan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,35, yang masuk dalam kategori netral. Angka ini mengindikasikan bahwa keterampilan komunikasi digital anak menurut persepsi orang tua masih berada pada tingkat yang sedang, tidak menunjukkan kecenderungan sangat baik maupun sangat lemah.

Jika ditinjau berdasarkan lima dimensi utama, temuan dari masing-masing aspek juga menunjukkan pola nilai yang seimbang dan belum menonjol. Pada dimensi Penyampaian Materi, nilai yang diperoleh berkisar antara 3,32 hingga 3,38, yang mengisyaratkan bahwa kemampuan anak dalam menyampaikan gagasan secara digital masih perlu dikembangkan lebih lanjut. Untuk aspek Penggunaan Bahasa, hasil berada pada kisaran 3,32–3,47, menandakan bahwa anak mulai terbiasa menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sopan, meskipun belum konsisten. Dimensi Media, yang mencakup kesesuaian dalam memilih aplikasi atau fitur komunikasi, mencatat skor antara 3,33–3,44. Pada aspek Analisis, yaitu kemampuan dalam memahami isi pesan dan menilai informasi yang diterima, skor berkisar di antara 3,16–3,36, dan menjadi yang relatif paling rendah. Sementara itu, pada dimensi Pengendalian Diri, nilai berada di rentang 3,27–3,40, yang menunjukkan bahwa anak mulai belajar mengendalikan emosi dalam komunikasi digital, meskipun belum sepenuhnya stabil.

6. Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi pada penelitian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel literasi digital orang tua mampu mempengaruhi variabel keterampilan komunikasi anak saat menggunakan gadget. Proses analisis ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS, dan hasilnya disajikan melalui tampilan dalam tabel Model Summary di bawah ini:

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,391 ^a	,153	,147	11,854

a. Predictors: (Constant), LITERASI DIGITAL ORANG TUA

Gambar 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan output pada tabel Model Summary di atas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,153, yang mengindikasikan bahwa 15,3% keterampilan anak dalam berkomunikasi saat menggunakan gadget dapat dipengaruhi oleh variabel literasi digital orang tua. Sementara itu, sisanya 84,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi digital orang tua memiliki peran dalam membentuk keterampilan komunikasi anak dalam menggunakan perangkat digital, walaupun kontribusinya belum terlalu dominan. Hal ini menegaskan pentingnya peran aktif orang tua dalam mendampingi dan membimbing anak dalam penggunaan teknologi sehari-hari.

7. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi nilai konstanta serta koefisien yang merepresentasikan hubungan antara literasi digital pada orang tua dengan kemampuan anak dalam berkomunikasi saat menggunakan gadget. Proses analisis dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS, dan hasil sebagai berikut:

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	20,602	5,845		3,525
	LITERASI DIGITAL ORANG TUA	,735	,142	,391	5,164

a. Dependent Variable: KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI ANAK DALAM MENGGUNAKAN GADGET

Gambar 7 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan data pada tabel, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 20,602 dan koefisien regresi (b) sebesar 0,735. Dengan demikian, persamaan regresi yang terbentuk dapat dirumuskan sebagai berikut: $Y = a + bX$ $Y = 20,602 + 0,735X$

Nilai konstanta (a) menunjukkan bahwa apabila tingkat Literasi Digital Orang Tua berada dalam kondisi tetap atau tidak mengalami perubahan, maka tingkat Keterampilan Berkomunikasi Anak Dalam Menggunakan Gadget berada pada angka sebesar 20,602. Sementara itu, nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,735 menandakan hubungan positif. Artinya, setiap kenaikan satu satuan dalam Literasi Digital Orang Tua akan diikuti dengan peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Anak Dalam Menggunakan Gadget sebesar 0,735.

Sebaliknya, jika nilai koefisien bernilai negatif, maka setiap peningkatan Literasi Digital Orang Tua justru akan menyebabkan penurunan Keterampilan Berkomunikasi Anak Dalam Menggunakan Gadget sebesar 0,735. Nilai koefisien regresi yang diperoleh dengan tingkat signifikansi $< 0,001$, menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut sangat kuat secara statistik, karena nilai signifikansinya jauh di bawah ambang 0,05.

8. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan mengetahui serta menguji adanya variabel pengaruh dari variabel X (Literasi Digital Orang Tua) terhadap Y (Keterampilan Berkomunikasi Anak Dalam Menggunakan Gadget) dengan hasil sebagai berikut:

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	20,602	5,845		<,001
	LITERASI DIGITAL ORANG TUA	,735	,142	,391	<,001

a. Dependent Variable: KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI ANAK DALAM MENGGUNAKAN GADGET

Gambar 8 Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis di atas, diperoleh nilai t hitung sebesar 5,164, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,655. Karena t hitung lebih besar dari t tabel ($5,164 > 1,655$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi yang signifikan antara literasi digital orang tua dan keterampilan komunikasi anak dalam penggunaan gadget. Hal ini menunjukkan hasil bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Selain itu, nilai signifikansi yang ditunjukkan adalah $< 0,001$, yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hasil ini memperkuat bahwa pengaruh literasi digital orang tua terhadap keterampilan komunikasi anak berkorelasi secara signifikan. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi digital

yang dimiliki oleh orang tua, maka akan berdampak positif terhadap kemampuan anak dalam berkomunikasi melalui perangkat digital.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa literasi digital yang dimiliki oleh orang tua berkontribusi terhadap perkembangan keterampilan komunikasi anak dalam menggunakan gadget, walaupun kontribusi tersebut tidak bersifat dominan. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien determinasi yang masih rendah. Dengan demikian, selain kemampuan digital orang tua, terdapat banyak faktor eksternal lain yang turut mempengaruhi kemampuan komunikasi digital anak. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan keterampilan komunikasi anak tidak bisa hanya dibebankan pada peran orang tua sebagai pendamping digital. Harus ada kolaborasi dengan pihak sekolah, lingkungan sosial, serta upaya edukasi literasi digital yang menyeluruh, baik kepada orang tua maupun anak, agar proses komunikasi dalam penggunaan gadget menjadi lebih terarah, sehat, dan membentuk karakter anak secara positif di dunia digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa literasi digital orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berkomunikasi anak dalam menggunakan gadget. Ini terbukti dari uji regresi yang menunjukkan nilai signifikansi tinggi serta koefisien regresi positif sebesar 0,735. Artinya, ketika tingkat literasi digital orang tua meningkat, maka keterampilan berkomunikasi anak dalam menggunakan gadget juga cenderung mengalami peningkatan. Meski demikian, besarnya kontribusi literasi digital orang tua terhadap keterampilan berkomunikasi anak dalam menggunakan gadget hanya sebesar 15,3%, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar pengaruh terhadap variabel tersebut berasal dari faktor lain yang belum dikaji dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut kemungkinan besar berkaitan dengan lingkungan sosial, intensitas interaksi dengan teman sebaya, pola pengasuhan di rumah, serta pengalaman digital anak secara langsung. Dari hasil temuan pada dimensi-dimensi literasi digital, responden menunjukkan kemampuan cukup baik dalam menyeleksi dan memahami konten digital. Sementara itu, keterampilan berkomunikasi anak dalam menggunakan gadget masih cenderung sedang, dengan aspek terlemah berada pada dimensi kemampuan analisis informasi dan pengendalian diri. Hal ini menunjukkan pentingnya peran pendampingan yang

lebih aktif dan berkelanjutan dari orang tua maupun pihak lain di lingkungan anak.

REFERENSI (Palatino Linotype, 12pt Bold)

- Arnyana, I. B. P. (2020). *PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI 4C(COMMUNICATION, COLLABORATION, CRITICAL THINKING DANCREATIVE THINKING) UNTUKMENYONGSONG ERA ABAD 21*. 1(1), 37–39.
- Dhea Alfira, & Siregar, M. F. Z. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Memajukan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 15. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.641>
- Maulida, A., & Yudha, R. P. (2023). Pengaruh Intensitas Gadget, Literasi Digital, Pola Asuh Orang Tua terhadap Sosial Emosional Anak. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 5349–5354. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2456>
- Rahayu, T., Muliawati, A., Krisnanik, E., Nugrahaeni, C., Dewi, P., Universitas, D., Nasional, P., Jakarta, V., Pondok, J. R. F., & Jakarta, L. (2022). Analisis tingkat literasi digital orang tua pada pendidikan anak usia dini (PAUD). *Jurnal Ilmiah MATRIK*, 24(3), 241–247.
- Rahman, D. A., Ningrum, F. S., Nurfadilah, N. A., Wesnisi'an Hurni, R., Setiabudhi, J., 229 Bandung, N., & Barat, J. (2024). Kemampuan Literasi Digital pada Jenjang SMA/SMK dalam Mengurangi Penyebaran Hoax. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosia*, 2, 99–108. <https://doi.org/10.59581/harmoni-widyakarya.v2i2.3086>
- Ramadhani, K. R., & Zulkarnaini, A. P. (2025). *Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologi Anak Sekolah Dasar dapat membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada anak*. 4.
- Suraya, M., Endri, E., & Radik, S. (2021). The Effect of Visual Communication on Children's Reading Interest. *Library Philosophy and Practice (e-Journal)*. <https://doi.org/https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/6440>